

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika persaingan bisnis modern menuntut entitas komersial untuk mengadopsi sistem manajemen operasional yang bercirikan efektivitas dan efisiensi tinggi. Dalam konteks ini, tata kelola pencatatan transaksi finansial serta pengelolaan persediaan barang menempati posisi yang sangat strategis. Inkonsistensi dalam pendokumentasian arus barang, baik yang masuk maupun keluar, kerap menjadi pemicu utama timbulnya diskrepansi antara data digital dengan ketersediaan fisik secara aktual. Ketidakakuratan informasi tersebut memiliki implikasi negatif yang luas, mulai dari degradasi kualitas pelaporan keuangan, terhambatnya proyeksi operasional, hingga tergerusnya keunggulan kompetitif perusahaan di pasar. Guna memitigasi resiko tersebut, penguatan implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi urgensi yang tidak dapat ditawar demi menyediakan data yang presisi, aktual, dan relevan sebagai basis pengambilan kebijakan manajerial. Sejalan dengan hal tersebut (Rosita Nur Awaliyah et al., 2024), mengemukakan bahwa penerapan SIA telah terbukti membantu perusahaan mengelola transaksi penjualan dan persediaan secara sistematis, sambil meminimalkan potensi manipulasi data yang dapat merugikan perusahaan.

Eksistensi persediaan menempati posisi strategis sebagai salah satu instrumen aset lancar yang vital bagi keberlangsungan operasional suatu entitas. Merujuk pada parameter regulasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)14, persediaan diklasifikasikan sebagai aset yang dikelola perusahaan dengan tujuan untuk diperjualbelikan dalam siklus bisnis normal. Klasifikasi ini mencakup aset dalam bentuk barang jadi, produk yang masih dalam tahapan proses manufaktur, serta ketersediaan bahan baku maupun perlengkapan yang dialokasikan untuk menunjang aktivitas produksi barang tersebut. Alexandr (2019) dalam (Tesar, 2023) menekankan bahwa persediaan merupakan kategori aset lancar yang dialokasikan khusus untuk aktivitas penjualan dalam siklus operasional

entitas. Cakupan aset ini meliputi berbagai tingkatan produk, mulai dari ketersediaan bahan baku untuk kebutuhan produksi, komponen barang setengah jadi dalam tahapan manufaktur, hingga produk akhir yang siap didistribusikan kepada konsumen. Dalam konteks ini, pengelolaan persediaan yang tepat sangat penting agar perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara ketersediaan produk dan permintaan pasar. Jika persediaan tidak dikelola dengan baik, perusahaan akan menghadapi resiko kehabisan stok, yang dapat mengurangi kepercayaan konsumen, atau sebaliknya, mengalami kerugian akibat penumpukan stok yang menghabiskan modal dan beresiko barang rusak atau kadaluwarsa. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan bukan hanya masalah teknis, tetapi juga strategi bisnis yang secara langsung mempengaruhi keberlanjutan bisnis.

Fenomena ketidaksesuaian data persediaan juga ditemukan di Alfamart Desa Jatipamor, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka. Berdasarkan catatan internal, dari Juni hingga Agustus 2025, terdapat kasus persediaan negatif, yaitu ketika data persediaan di sistem lebih rendah daripada jumlah barang sebenarnya di gudang. Ketidaksesuaian persediaan ini menunjukkan kelemahan dalam implementasi prosedur operasional. Kronologi yang sering terjadi adalah ketika barang tiba dari distributor, pemeriksaan fisik tidak dilakukan secara teliti, sehingga tidak semua barang yang diterima tercatat. Selain itu, kesalahan dalam proses pemindaian barcode atau input manual selama transaksi penjualan juga berkontribusi pada ketidaksesuaian data. Penundaan dalam pembaruan stok dari gudang ke sistem pusat sering memperburuk situasi, ditambah dengan kelalaian karyawan dalam mengisi laporan penerimaan dan melakukan rekonsiliasi harian. Situasi ini jelas mempengaruhi akurasi laporan keuangan, mengganggu perencanaan pembelian, mengurangi kepuasan pelanggan, dan bahkan berpotensi merusak kepercayaan konsumen terhadap citra Alfamart sebagai retailer modern.

Tabel 1. 1
Selisih Persediaan Alfamart Desa Jatipamor

Bulan	Minggu Ke-	Selisih Quantity	Selisih Rupiah	Kronologi/Penyebab Utama
Juni, 2025	Minggu 1	(25) Item	Rp. (36.000)	Pengecekan barang yang tidak teliti
	Minggu 2	(30) Item	Rp. (40.500)	Input manual tidak sesuai, update stok terlambat
	Minggu 3	(28) Item	Rp. (42.300)	Ketidaktelitian saat pengecekan stok mingguan dan belum update stok
	Minggu 4	(27) Item	Rp. (39.519)	Barang rusak belum segera dihapus dari sistem persediaan
Juli, 2025	Minggu 1	(480) Item	Rp. (78.000)	Human error dalam penginputan data penjualan
	Minggu 2	(500) Item	Rp. (80.250)	Kesalahan scanning barcode dan keterlambatan update stock harian
	Minggu 3	(480) Item	Rp. (78.500)	Perbedaan data fisik sistem akibat retur barang belum tercatat dan kesalahan pencatatan saat penerimaan barang baru
	Minggu 4	(486) Item	Rp. (80.754)	Input manual tidak sesuai, update stok terlambat adanya dugaan pencurian oleh pihak tidak dikenal.

Bulan	Minggu Ke-	Selisih Quantity	Selisih Rupiah	Kronologi/Penyebab Utama
Agustus, 2025	Minggu 1	(19) Item	Rp. (68.700)	Ketidakteitian saat pengecekan stok mingguan dan belum update stok
	Minggu 2	(24) Item	Rp. (82.300)	Kesalahan scanning barcode dan keterlambatan update stock harian
	Minggu 3	(22) Item	Rp. (97.500)	Human error dalam penginputan data penjualan
	Minggu 4	(27) Item	Rp. (99.584)	Hasil pemeriksaan akhir bulan menunjukkan kehilangan stok bernilai tinggi di rak display utama akibat pencurian saat ramai pengunjung

Sumber: data diolah pada tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, peneliti melakukan observasi di Alfamart Desa Jatipamor, diperoleh data selisih persediaan barang dagang yang menunjukkan bahwa pada bulan Juli, jumlah total ketidaksesuaian mencapai 1.946 item, yang merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya. Sementara itu, pada bulan Agustus, terjadi penurunan menjadi 92 item. Namun, setelah diteliti lebih lanjut, ketidaksesuaian persediaan pada bulan Agustus masih terjadi secara konsisten setiap minggu, berkisar antara -19 hingga -27 item. Hal ini menunjukkan bahwa masalah ketidaksesuaian persediaan belum sepenuhnya teratasi, melainkan hanya berkurang jumlahnya.

Kasus persediaan negatif seperti ini juga membuka peluang untuk terjadinya kecurangan. Praktik-praktik seperti manipulasi catatan, pencurian barang, dan pengabaian prosedur standar sering terjadi ketika kontrol internal perusahaan

lemah. Penelitian oleh Triastuti (2022) menunjukkan bahwa meskipun sistem persediaan berbasis komputer telah diterapkan, ketidakpatuhan terhadap prosedur dan kurangnya pemahaman karyawan tetap menjadi faktor utama penyebab ketidaksesuaian data. Hal ini sejalan dengan temuan Putri & Hasanah (2022) dan Pramesti (2025), yang menekankan bahwa kontrol internal yang lemah merupakan faktor dominan dalam munculnya kecurangan di sektor ritel modern. Fenomena tersebut memberikan penegasan bahwa eksistensi sebuah sistem informasi secara mandiri belum mampu menjamin efektivitas tata kelola apabila tidak diintegrasikan dengan kedisiplinan prosedural, mekanisme pengawasan yang rigid, serta internalisasi budaya organisasi yang berorientasi pada nilai-nilai integritas.

Secara teori, implementasi SIA diyakini dapat meningkatkan akurasi data sekaligus memperkuat pengendalian internal. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara harapan dan praktik. Kesenjangan ini penting untuk diteliti lebih lanjut, karena jika tidak ditangani segera, perusahaan ritel beresiko kehilangan keunggulan kompetitifnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tentang bagaimana sistem informasi manajemen persediaan (MIS) sebenarnya diterapkan dalam praktik, hambatan apa yang muncul, dan sejauh mana sistem tersebut efektif dalam memperkuat pengendalian internal. Sebagai solusi awal, beberapa langkah praktis dapat diterapkan, seperti meningkatkan kepatuhan karyawan melalui pelatihan rutin, melakukan audit internal dan eksternal secara berkala, memperkuat SOP dengan pemisahan tugas yang jelas, memanfaatkan teknologi barcode real-time, dan menerapkan sistem berbasis cloud yang memungkinkan pemantauan yang lebih cepat dan akurat.

Dalam konteks ini, penelitian ini tidak hanya penting secara akademis sebagai kontribusi terhadap literatur tentang implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di sektor ritel modern, tetapi juga memiliki signifikansi praktis bagi manajemen Alfamart dalam memperbaiki kelemahan sistem, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, dan mempertahankan kepercayaan konsumen. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengusulkan judul penelitian: **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang untuk Meningkatkan**

Efektivitas Pengendalian Internal di Alfamart Desa Jatipamor, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka.”

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terjadi Ketidaksesuaian antara jumlah stok di komputer dengan kondisi barang yang ada di rak atau gudang Alfamart.
2. Ditemukan Kasus Persediaan negatif yang menunjukkan kelemahan implementasi sistem informasi akuntansi.
3. Potensi terjadinya kecurangan internal maupun eksternal akibat lemahnya pengendalian internal.
4. Kurangnya kepatuhan karyawan terhadap prosedur standar pengelolaan persediaan.
5. Adanya kesenjangan antara harapan terhadap fungsi sistem informasi akuntansi dalam memastikan kesesuaian antara data yang tercatat dengan kondisi aktual di lapangan demi terciptanya transparansi dan akurasi informasi

C. Pembatasan Masalah

Guna menjaga fokus pembahasan dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian dibatasi pada poin-poin berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada implementasi sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan pengelolaan stok barang dagangan di Alfamart Desa Jatipamor, Kecamatan Talaga.
2. Aspek pengendalian internal yang diteliti dibatasi pada pengendalian internal terhadap persediaan, tidak mencakup seluruh siklus akuntansi.
3. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Alfamart Desa Jatipamor Kecamatan Talaga, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh jaringan Alfamart Indonesia

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi persediaan pada Alfamart Desa Jatipamor Kecamatan Talaga?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan persediaan melalui sistem informasi akuntansi?
3. Bagaimana efektivitas sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pada Alfamart Desa Jatipamor Kecamatan Talaga?
4. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian data persediaan dan potensi kecurangan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan diterapkan untuk memperkuat efektivitas pengendalian internal di Alfamart Desa Jatipamor, Kecamatan Talaga.
 - b. Mendeskripsikan implementasi sistem informasi akuntansi persediaan di Alfamart Desa Jatipamor Kecamatan Talaga
 - c. Menganalisis sejauh mana efektivitas SIA persediaan barang dagang mampu meningkatkan kualitas pengendalian internal pada Alfamart Desa Jatipamor Kecamatan Talaga.
 - d. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian persediaan
2. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi Peneliti
 - a. Mendapatkan pengalaman secara langsung dalam memahami proses pencatatan persediaan berdasarkan sistem informasi akuntansi di Alfamart di Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka.

- b. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang prosedur manajemen persediaan melalui sistem informasi akuntansi dan hubungannya dengan efektivitas pengendalian internal.

b. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pencatatan persediaan, serta masukan bagi manajemen Alfamart untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal yang ada.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam menambah referensi ilmiah dan memperkaya studi di bidang akuntansi, khususnya terkait penerapan sistem informasi akuntansi persediaan di perusahaan ritel modern.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Studi ini dapat dijadikan referensi sekaligus pijakan awal bagi riset mendatang, terutama yang berfokus pada sistem informasi akuntansi stok barang serta mekanisme kontrol internal pada model bisnis yang serupa.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

	Judul, Penulis, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Novelty Penelitian
1.	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. Lotte Mart	Jenis Penelitian: Kualitatif, pengumpulan data melalui observasi & wawancara, analisis deskriptif	Sistem informasi akuntansi persediaan di PT. Lotte Mart telah beroperasi dengan efektif dan mendukung pengendalian internal dalam	Terdapat perbedaan pada objek penelitiannya yakni di PT. Lotte Mart

	Ngagel Wonokromo Surabaya (Huda, 2020)		kegiatan operasional.	
2	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Di Toko Mp One Stationary 16c Metro Barat 1 (Nurlaila et al., 2020)	Jenis Penelitian: Kualitatif, pengumpulan data melalui observasi & wawancara, analisis deskriptif	Sistem informasi akuntansi persediaan di objek penelitian masih manual (Excel), sehingga belum sepenuhnya efektif dalam mendukung pengendalian persediaan.	Fokus pada evaluasi persediaan manual SIA di perusahaan lokal, bukan di gerai ritel waralaba seperti Alfamart, dan tidak menilai efektivitas pengendalian internal.
3	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV SL Corporation Indonesia (Suryanti et al., 2021)	Jenis Penelitian: Kualitatif, pengumpulan data melalui observasi & wawancara, analisis deskriptif	Sistem pengelolaan persediaan masih manual, yang menghambat kecepatan informasi stok; sistem komputerisasi diperlukan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi.	Fokus spesifik pada sistem informasi akuntansi persediaan pada CV SL
4.	Analysis of Inventory Control Using Economic Order Quantity Model - A Case Study in PT. Wijaya Agung Hutama (Naufal et al., 2021)	Jenis Penelitian: Kualitatif, pengumpulan data melalui observasi & wawancara, analisis deskriptif	Studi tersebut menyimpulkan bahwa penerapan metode EOQ dan pengendalian prosedural dapat mengoptimalkan pengendalian persediaan untuk mengurangi kekurangan	Studi kasus praktis di perusahaan manufaktur

			stok/kelebihan stok.	
5.	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Mr. Diy Cabang Bogor (Triastuti & Ibnu, 2022)	Jenis Penelitian: Kualitatif, pengumpulan data melalui observasi & wawancara, analisis deskriptif	Sistem informasi akuntansi persediaan di MR. DIY dilaporkan efektif, dengan pemisahan tugas dan pencatatan berkelanjutan yang terkomputerisasi.	Fokus spesifik pada sistem informasi akuntansi persediaan pada Mr. Diy Cabang Bogor
6.	The Role Of Accounting Information Systems In Firms' Performance During The Covid-19 Pandemic (Lawal et al., 2022)	Jenis Penelitian: Kualitatif, pengumpulan data melalui observasi & wawancara, analisis deskriptif	Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adaptif yang didukung oleh kebijakan manajemen berhasil mempertahankan kelangsungan operasional dan akurasi pelaporan selama pandemi	Menempatkan SIA sebagai faktor dalam adaptasi organisasi selama krisis (COVID-19) dengan fokus pada kebijakan dan prosedur darurat.
7.	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Pada Zamrud Jaya Motor & Apriliyanto, 2023)	Jenis Penelitian: Kualitatif, pengumpulan data melalui observasi & wawancara, analisis deskriptif	Sistem manajemen persediaan telah diterapkan, namun masih bergantung pada pencatatan manual, sehingga efektivitas pengendalian menjadi terbatas.	Fokus pada perusahaan ritel otomotif yang menggunakan pencatatan manual
8.	Analisis Penerapan	Jenis Penelitian:	Studi tersebut menyimpulkan	Menyoroti pentingnya

	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Studi Kasus Pada CV. Bina Usaha Sejahtera Malang (Alodia Salsabila Putri Wijaya, 2023)	Kualitatif, pengumpulan data melalui observasi & wawancara, analisis deskriptif	bahwa diperlukan perbaikan sistem manajemen persediaan (komputerisasi dan standarisasi prosedur) untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan.	standarisasi dan komputerisasi SIA di perusahaan menengah.
9.	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Pada Zamrud Jaya Motor (Firdausi & Apriliyanto, 2023)	Jenis Penelitian: Kualitatif, pengumpulan data melalui observasi & wawancara, analisis deskriptif	Sistem informasi akuntansi persediaan dijalankan dengan baik dan sesuai prosedur namun pencatatannya masih manual dan berpotensi adanya selisih	Fokus pada bisnis bengkel/sparepart
10.	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Pusat Kabupaten Lamongan (Lestari et al., 2024)	Jenis Penelitian: Kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	Implementasi sistem manajemen persediaan di PDAM masih menggunakan Excel, yang tidak efektif meskipun praktik pencatatan sudah diterapkan; diperlukan aplikasi terintegrasi.	Fokus pada sistem manajemen persediaan di lembaga publik (PDAM) dan kebutuhan integrasi sistem

Sumber: data diolah pada tahun 2025

G. Kerangka Konseptual

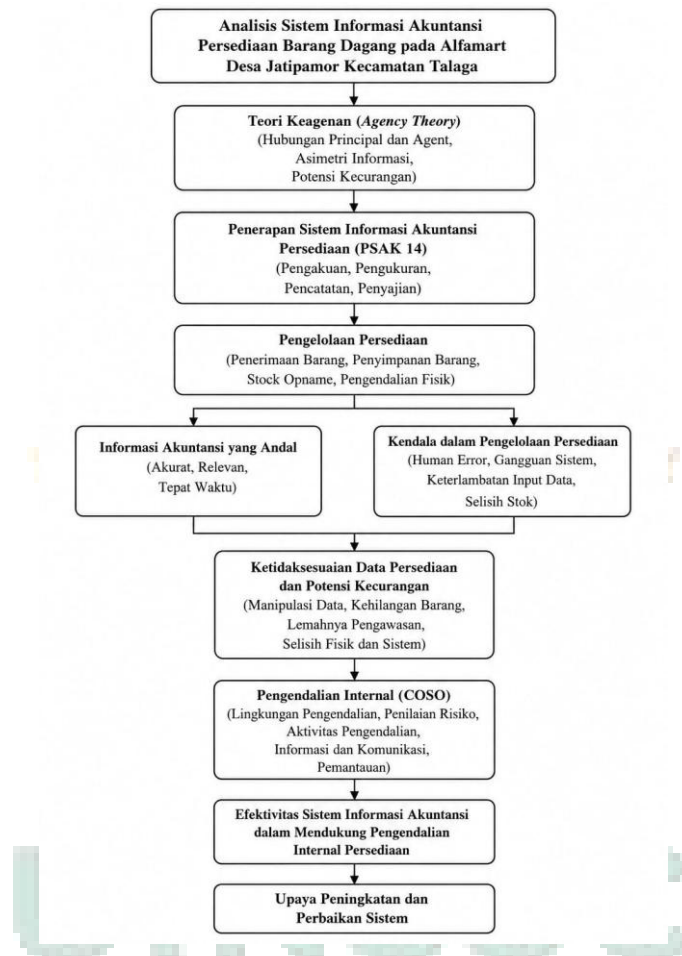
Kerangka konseptual merupakan gambaran alur berpikir yang digunakan peneliti dalam menganalisis suatu fenomena berdasarkan teori dan konsep yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kerangka konseptual tidak berfokus pada hubungan antar variabel secara kuantitatif, melainkan menjelaskan proses analisis fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) persediaan pada Alfamart Desa Jatipamor Kecamatan Talaga, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan persediaan, efektivitas sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal, serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian data persediaan dan potensi kecurangan.

Penelitian ini menggunakan Teori Keagenan (Agency Theory) sebagai landasan teoritis yang menjelaskan hubungan antara principal dan agent yang berpotensi menimbulkan asimetri informasi serta potensi kecurangan dalam pengelolaan persediaan. Oleh karena itu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi persediaan yang sesuai dengan PSAK 14 diharapkan mampu mendukung pengelolaan persediaan yang baik melalui proses penerimaan barang, penyimpanan, stock opname, dan pengendalian fisik persediaan, serta menghasilkan informasi akuntansi yang andal, akurat, relevan, dan tepat waktu.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan persediaan melalui sistem informasi akuntansi tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti human error, gangguan sistem, keterlambatan input data, dan selisih stok. Kendala tersebut dapat menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian data persediaan serta membuka peluang terjadinya potensi kecurangan, seperti manipulasi data, kehilangan barang, dan lemahnya pengawasan. Oleh karena itu, kondisi tersebut dianalisis menggunakan kerangka pengendalian internal COSO yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan untuk menilai efektivitas sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal persediaan.

Dengan demikian, kerangka konseptual ini menggambarkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi persediaan yang tepat dapat membantu pengelolaan

persediaan menjadi lebih baik, menghasilkan informasi akuntansi yang andal, meminimalkan kendala dan ketidaksesuaian data persediaan, serta mendukung efektivitas pengendalian internal sebagai dasar dalam upaya peningkatan dan perbaikan sistem persediaan. Berdasarkan uraian di atas, kerangka konseptual tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Sumber: data diolah tahun 2025

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada sistem informasi akuntansi persediaan. Pemilihan model studi kasus didasarkan pada upaya untuk membedah permasalahan secara mendalam, memahami dinamika internal,

serta memetakan pola praktis dalam pengelolaan stok di lapangan. Secara esensial, pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan kerumitan suatu peristiwa sesuai konteksnya guna memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang berlangsung di dalam organisasi tersebut.

Metode kualitatif dipilih agar peneliti dapat menangkap fenomena yang berlangsung secara natural di lokasi penelitian, dengan cara menggali lebih dalam mengenai tindakan, alasan di baliknya, sudut pandang, serta kebiasaan yang dijalankan oleh para personel di lapangan. Hasil observasi dan wawancara kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Seperti dijelaskan oleh (Sugiyono, 2023), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam kondisi alami, dimana peneliti menjadi alat utama, data dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi, analisis bersifat induktif, dan temuan menekankan makna daripada generalisasi.

Penggunaan metode kualitatif dalam riset studi kasus dinilai sangat tepat karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menjangkau kenyataan di lapangan secara apa adanya tanpa adanya intervensi atau pengaturan variabel.. Melalui metode ini, peneliti dapat menggambarkan secara faktual bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan barang diterapkan di Alfamart Desa Jatipamor dan sejauh mana sistem tersebut berperan dalam mendukung efektivitas pengendalian persediaan internal.

2. Informan Penelitian

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan keterlibatan langsung maupun kompetensi individu dalam mengoperasikan serta mengevaluasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) persediaan di gerai Alfamart Desa Jatipamor. Penentuan ini dilakukan guna menjamin data yang terkumpul bersifat valid, nyata, dan selaras dengan topik riset, baik dari sudut pandang pelaksana operasional maupun sisi pelanggan sebagai penikmat layanan. Pemilihan subjek penelitian juga mempertimbangkan kemampuan informan dalam memberikan informasi yang mendalam terkait implementasi sistem informasi akuntansi persediaan, kendala operasional, pengendalian internal, serta kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, data yang

diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Metode penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, dimana peneliti menetapkan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sugiyono, (2023) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih pihak-pihak yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik ini digunakan karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman informasi dibandingkan jumlah informan, sehingga pemilihan informan harus benar-benar mampu memberikan data yang relevan, rinci, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan akademik bahwa tidak semua pihak memiliki tingkat pemahaman dan keterlibatan yang sama terhadap Sistem Informasi Akuntansi persediaan di Alfamart Desa Jatipamor. Oleh karena itu, peneliti memilih informan internal yang secara langsung terlibat dalam kegiatan operasional dan pengelolaan persediaan, sehingga mampu memberikan informasi terkait penerapan sistem, pengendalian internal, kendala operasional, serta kondisi yang terjadi di lapangan. Sementara itu, konsumen dipilih sebagai informan pendukung karena dianggap mampu memberikan informasi dari sudut pandang pengguna layanan terkait ketersediaan barang, kualitas pelayanan, dan dampak pengelolaan persediaan yang dirasakan secara langsung. Dengan demikian, konsumen tidak diposisikan sebagai pihak yang memahami aspek teknis sistem informasi akuntansi maupun teori pengendalian internal secara mendalam, melainkan sebagai pihak eksternal yang membantu memperkuat data penelitian melalui pengalaman dan penilaian terhadap pelayanan toko.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penetapan informan antara lain:

- a. Memiliki pengalaman dan kompetensi dalam aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan di Alfamart. Kriteria ini digunakan agar informan benar-benar memahami proses pengelolaan stok barang dan sistem yang digunakan dalam kegiatan operasional toko.
- b. Terlibat langsung dalam kegiatan operasional atau memahami proses yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi persediaan. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh berasal dari pihak yang secara langsung menggunakan dan memahami sistem tersebut.
- c. Mampu memberikan informasi yang akurat, jujur, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
- d. Mewakili sudut pandang yang berbeda, baik dari sisi manajemen, pelaksana operasional, maupun konsumen, sehingga data penelitian menjadi lebih lengkap dan objektif.
- e. Bersedia menjadi informan dan memiliki waktu untuk memberikan informasi secara mendalam selama proses penelitian berlangsung.

Berdasarkan kriteria di atas, informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang yaitu:

- a. Kepala Toko Alfamart Desa Jatipamor, dipilih karena memiliki tanggung jawab dalam pengawasan operasional toko, pengambilan keputusan, pengelolaan persediaan, serta pelaksanaan pengendalian internal. Informan ini dipandang paling memahami kebijakan dan prosedur sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan di toko.
- b. Crew/karyawan Alfamart Desa Jatipamor, dipilih karena terlibat langsung dalam kegiatan operasional sehari-hari, seperti pencatatan transaksi, pengecekan stok, penataan barang, serta penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan. Informan

ini dianggap mampu memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan sistem dan kendala yang terjadi di lapangan.

- c. Konsumen Alfamart Desa Jatipamor, dipilih sebagai informan pendukung karena secara langsung merasakan dampak dari pengelolaan persediaan dan kualitas pelayanan toko, seperti ketersediaan barang, kondisi produk, serta pelayanan yang diberikan oleh pihak toko.

Jumlah informan ditetapkan sebanyak tiga orang karena ketiga informan tersebut dianggap telah memenuhi kriteria purposive sampling dan mampu mewakili perspektif yang berbeda namun saling melengkapi, yaitu dari sisi manajerial, operasional, dan pengguna layanan. Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak menjadi fokus utama, melainkan kedalaman dan kualitas informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, ketiga informan tersebut dinilai telah mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait implementasi Sistem Informasi Akuntansi persediaan serta efektivitas pengendalian internal pada gerai Alfamart Desa Jatipamor.

3. Sumber Data

Riset ini memanfaatkan sumber data internal yang memiliki kaitan erat dengan arus masuk serta keluar persediaan pada Alfamart. Secara garis besar, klasifikasi data yang dihimpun terbagi ke dalam dua kategori utama, yakni data primer dan data sekunder..

Data primer dihimpun secara langsung dari narasumber melalui proses wawancara mendalam yang disusun secara sistematis berdasarkan topik riset. Data tersebut menggambarkan realitas di lapangan, mulai dari pengalaman pribadi, sudut pandang, hingga fakta-fakta yang disampaikan oleh para pelaksana yang menangani serta mengoperasikan sistem akuntansi di tempat penelitian.

Di sisi lain, data sekunder berperan sebagai informasi penunjang yang tidak digali langsung dari narasumber, melainkan bersumber dari dokumen formal dan arsip perusahaan. Cakupan data ini antara lain terdiri dari profil

korporasi, bagan organisasi, serta rincian tugas dan fungsi pokok tiap unit kerja yang berkaitan dengan topik riset. Pemanfaatan data sekunder ini bertujuan sebagai sarana validasi sekaligus instrumen pelengkap untuk mempertajam analisis terhadap data primer yang telah dikumpulkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan saling melengkapi. Mengacu pada prinsip-prinsip penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2023), teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan pencarian dokumen.

a. Observasi Lapangan

Para peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap alur kerja dan praktik yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas, serta penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di Alfamart Desa Jatipamor Kecamatan Cikijing. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memperoleh gambaran yang realistis tentang prosedur operasional yang berlaku dan untuk mengevaluasi relevansinya terhadap aspek pengendalian internal.

b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Proses pengambilan data dilakukan melalui interaksi tatap muka dan tanya jawab terstruktur bersama *crew* toko yang telah ditentukan lewat metode *purposive sampling*. Serangkaian pertanyaan dalam wawancara tersebut dirancang untuk menggali lebih jauh mengenai pengalaman praktis, kendala yang dihadapi, serta opini para staf terkait sejauh mana efektivitas sistem informasi akuntansi dalam memperkuat mekanisme pengawasan internal di lingkungan perusahaan. i perusahaan.

c. Studi Dokumentasi

Para peneliti menganalisis dokumen internal sebagai sumber data sekunder, termasuk manual prosedur kerja, struktur organisasi,

diagram alur sistem, laporan keuangan, dokumen audit internal, dan laporan terkait manajemen kas. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara, sekaligus menjadi dasar perbandingan dalam proses interpretasi data.

Kombinasi ketiga metode ini sesuai dengan pedoman metodologi kualitatif yang menekankan pentingnya triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kelengkapan dan akurasi data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2023).

5. Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data dalam riset ini menerapkan pola analisis kualitatif yang merujuk pada teori Sugiyono. Secara operasional, analisis kualitatif merupakan langkah sistematis dalam menyusun serta mengelola informasi yang dikumpulkan dari hasil tanya jawab, pengamatan lapangan, serta peninjauan dokumen guna mempermudah pemahaman dan penyampaian temuan kepada pihak lain. Tahapan analisis ini berlangsung secara terus-menerus, dimulai dari fase awal penghimpunan data hingga seluruh proses penelitian dinyatakan rampung. (Sugiyono, 2023).

Berdasarkan teori Sugiyono, analisis data kualitatif dilakukan melalui interaksi yang terus-menerus dan dilakukan secara berulang sampai informasi yang dibutuhkan mencapai titik jenuh. Langkah-langkah dalam mengolah data tersebut terdiri dari pemilahan atau penyusutan data (reduksi), pemaparan informasi secara sistematis, serta perumusan simpulan akhir.

a. Reduksi Data

Tahap penyederhanaan data dilakukan dengan cara meringkas informasi, memilah poin-poin krusial, serta menitikberatkan pada aspek-aspek yang berkaitan erat dengan topik riset. Dalam fase ini, peneliti pun melakukan pemetaan terhadap tema maupun tren yang ditemukann di lapangan. Melalui reduksi ini, data yang kompleks menjadi lebih terarah, sehingga memberikan kejelasan bagi peneliti dalam menjalankan langkah-langkah analisis berikutnya.

b. Penyajian Data

Pada studi kualitatif, data biasanya ditampilkan dalam format uraian naratif guna memudahkan peneliti dalam mendalami situasi yang ada serta merencanakan tahapan analisis berikutnya.

c. Menarik Kesimpulan (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Fase perumusan simpulan menjadi langkah penutup dalam pengolahan data, dimana peneliti mulai memaknai informasi yang telah dibedah. Pada mulanya, konklusi yang dihasilkan masih bersifat tentatif dan berpeluang untuk bergeser apabila tidak disertai bukti pendukung yang kokoh. Akan tetapi, jika hasil tersebut diperkuat oleh data yang akurat serta selaras (konsisten), maka simpulan tersebut dapat ditetapkan sebagai hasil temuan final dari penelitian ini.

6. Uji Keabsahan Data

Guna menjamin bahwa informasi yang dihimpun memiliki derajat kepercayaan yang tinggi serta dapat dipertanggung jawabkan akurasi, maka dilakukan verifikasi melalui uji validitas data. Dalam studi ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sebagai instrumen utama untuk mengkonfirmasi keabsahan data yang telah terkumpul. Menurut (Sugiyono, 2023), triangulasi merupakan sebuah pendekatan guna membuktikan keabsahan informasi dengan cara mengkomparasikan data yang sudah ada dengan berbagai sumber eksternal lainnya. Proses ini berfungsi sebagai instrumen untuk membandingkan maupun menguji kembali kebenaran data agar hasilnya lebih valid.

Teknik triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi metodologis, yang dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mencocokkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang berbeda. Misalnya, saat menilai kredibilitas data mengenai gaya kepemimpinan seorang

menteri kesehatan, proses verifikasi dapat melibatkan pengumpulan informasi dari bawahan, atasan yang memberikan tugas, dan rekan kerja yang berinteraksi langsung dengan menteri tersebut. Informasi yang diperoleh dari ketiga sumber ini tidak diproses dengan cara menghitung rata-ratanya, seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan data berdasarkan kesamaan, perbedaan, dan karakteristik spesifik masing-masing sumber. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan, yang selanjutnya dapat dikonfirmasi kembali dengan ketiga sumber tersebut melalui proses member check.

b. Triangulasi Teknik

Verifikasi melalui triangulasi teknis dikerjakan dengan cara menguji keabsahan informasi dari narasumber yang identik namun memakai instrumen pengambilan data yang beraneka ragam. Sebagai ilustrasi, keterangan yang dihimpun lewat tanya jawab mendalam perihal pandangan, pola pikir, ekspektasi, perilaku, kebiasaan hidup, serta keadaan lingkungan warga mengenai ketidaksesuaian produk dengan promosi atau bungkusnya, dapat divalidasi ulang lewat pengamatan langsung maupun pengecekan dokumen pada informan tersebut, begitu pula sebaliknya. Strategi ini diterapkan demi menjamin keselarasan data yang didapat dari bermacam-macam metode yang dipraktikkan (Sugiyono, 2023).

Dalam studi kualitatif, tanya jawab secara mendalam menjadi salah satu metode fundamental dalam menghimpun data lantaran mayoritas informasi digali lewat komunikasi personal dengan narasumber. Metode ini menerapkan model pertanyaan terbuka agar informan dapat memaparkan penjelasan secara komprehensif dengan tetap menjunjung tinggi prinsip moralitas riset. Informasi yang bersumber dari hasil percakapan tersebut biasanya mencakup

perspektif, opini, riwayat pengalaman, aspek emosional, serta pemahaman subjek mengenai topik yang sedang diteliti.

Di samping proses tanya jawab, teknik pengamatan atau observasi juga menjadi instrumen krusial dalam studi kualitatif. Metode ini dilakukan dengan meninjau secara langsung subjek riset guna menangkap potret yang nyata terkait situasi di lokasi penelitian. Data yang dihasilkan melalui pengamatan ini mencakup rincian mengenai tingkah laku, perbuatan, dialog, maupun relasi sosial yang berlangsung, yang pada akhirnya memperkaya pemahaman peneliti terhadap fenomena yang tengah dibahas secara lebih komprehensif.

Di samping itu, studi dokumentasi diterapkan sebagai instrumen penunjang guna menyempurnakan informasi yang telah didapat melalui tanya jawab dan pengamatan lapangan, baik dalam wujud naskah tertulis, dokumentasi visual, audio, maupun arsip lain yang berkaitan dengan topik riset. Pemanfaatan berbagai dokumen tersebut berperan untuk memperkuat data yang tersedia sekaligus menjadi bukti autentik selama tahapan analisis berlangsung, dimana apabila ditemukann kontradiksi informasi antar teknik pengumpulan data, peneliti akan melakukan klarifikasi kembali kepada sumber terkait melalui diskusi intensif hingga diperoleh kepastian data yang benar-benar valid dan dapat diverifikasi.

I. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini menyajikan potret menyeluruh mengenai pengantar penelitian yang sedang dijalankan. Di dalamnya, dijabarkan poin-poin krusial yang meliputi landasan utama pemilihan topik (latar belakang), perumusan problematik (terdiri dari pemetaan serta pembatasan ruang lingkup), hingga butir-butir pertanyaan penelitian. Lebih lanjut, diuraikan pula target pencapaian beserta faedah yang diharapkan bagi pihak peneliti, dunia pendidikan, maupun subjek yang dikaji. Bab

ini pun turut merangkum tinjauan studi terdahulu, skema pemikiran, serta prosedur metodologi yang mencakup tempat pelaksanaan, klasifikasi dan strategi riset, asal-usul serta cara pengumpulan data, alat ukur penelitian, metode pembedahan data, hingga sistematika penyusunan laporan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan atas teori-teori yang relevan berdasarkan tinjauan literatur dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi, persediaan barang dagangan, efektivitas pengendalian internal, serta hubungan antara konsep-konsep tersebut untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian (Alfamart di Desa Jatipamor, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka), sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL ANALISIS

Bab ini menjelaskan profil objek penelitian, yaitu Alfamart di Desa Jatipamor, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka, termasuk sejarah singkat, struktur organisasi, kebijakan pengelolaan persediaan, dan alur sistem informasi akuntansi yang diterapkan. Bab ini juga memuat hasil analisis mengenai bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi persediaan barang di Alfamart dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal, serta pembahasan mengenai faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam implementasinya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari penelitian, merangkum jawaban atas pertanyaan penelitian, dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan temuan penelitian.